

## Keunikan Ragam Bahasa Tarian Caci Manggarai

**Kapra Ade Hendri Yusta**

Program Studi Manajemen Pariwisata, Stiepar Yapari Bandung

Jl. Prof. Dr. Sutami No.81-83, Sukarasa, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40163

E-mail: [adeyusta@gmail.com](mailto:adeyusta@gmail.com)

### **Abstract**

*This article aims to describe the uniqueness of a culture in Flores, East Nusa Tenggara Province (NTT) precisely in Manggarai. Manggarai people have cultural characteristics, namely tarian caci which is the original traditional dance of Manggarai which is unique ranging from dance movements, properties, costumes to its meaning. The research in this article uses qualitative research procedures as qualitative refers to the technicalities of data collection in the form of stories, images, writings and interviews, stories without containing numbers and values that are mathematical and statistic. Caci dance is a dance that performs a test of dexterity and strength between men where in this dance must be strong and physically strong in the sense of being able to withstand the movements of the dance opponent. Caci can describe that Manggarai society is a society with a high social spirit where caci performs as respect for others, nature and the creator of the universe (God). Caci is a traditional dance as a self-image of the manggarai community namely Manggarai Tengah, Manggarai Barat and Manggarai Timur is said to be so because there is no research that caci is owned by other cultures but caci is only in the land of Manggarai. A man's masculinity and courage can be seen in the insults with as is strong to face in uji dexterity of the insults. The dexterity test movement is not just an ordinary pukulaan but hits with full force (Mberes) while exuding his manly voice.*

**Keywords:** *Keunikan Caci, Meaning, Term, History of Caci*

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan keunikan suatu kebudayaan di Flores Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tepatnya di Manggarai. Masyarakat Manggarai memiliki ciri khas budaya yaitu tarian caci yang merupakan tarian adat asli Manggarai yang berkeunikan mulai dari gerak tari, properti, kostum hingga maknanya. Penelitian pada artikel ini menggunakan prosedur penelitian kualitatif sebagaimana kualitatif mengacu keteknik pengumpulan data berupa cerita, gambar, tulisan wawancara, cerita tanpa mengandung angka dan nilai yang bersifat matematik dan statistik. Tarian caci adalah tarian yang mempertunjukkan uji ketangkasan dan keperkasaan antar laki laki dimana pada tarian ini harus keberanian kuat dan berfisik kuat dalam arti mampu menahan gerakan tangkisan dari lawan tari. Caci dapat menggambarkan bahwa masyarakat Manggarai merupakan masyarakat yang berjiwa sosial tinggi dimana caci mempertunjukkan sebagai rasa hormat terhadap sesama, alam serta sang pencipta semesta (Tuhan). Caci adalah tarian adat sebagai citra diri masyarakat manggarai yaitu Manggarai Tengah, Manggarai Barat dan Manggarai Timur dikatakan demikian karena tidak ada penelitian bahwa caci dimiliki oleh budaya lain melainkan caci hanya berada di tanah Manggarai. Kejantanan dan keberanian seorang laki laki dapat dilihat pada caci dengan sebagaimana apakah kuat menghadapi dalam uji ketangkasan caci. Gerakan uji ketangkasan caci bukan sekedar pukulaan biasa melainkan memukul dengan penuh kekuatan (Mberes) sambil melontarkan suara kejantanannya.

**Kata kunci:** Keunikan Caci, Makna, Istilah, Sejarah Caci

## I. PENDAHULUAN

Indonesia diakui sebagai negara kaya akan suku, agama, ras, budaya, bahasa. Salah satu tujuan kita mengenal budaya sebagai identitas diri. Setiap masyarakat pasti memiliki budaya sendiri dalam budaya adanya ciri khas tersendiri yang sudah melekat sejak budaya itu ada. Salah satunya budaya bahasa. Dalam kehidupan sehari-hari kita penting berbahasa untuk berkomunikasi dengan makhluk hidup lainnya.

Secara linguistik Ilmu tentang Bahasa Handayani (2019) mendefinisikan “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer (Manasuka) yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Devianty (2017) menjelaskan Bahasa adalah alat komunikasi untuk memudahkan manusia dalam menyampaikan pesan, pikiran, maupun perasaan baik secara verbal maupun nonverbal terhadap makhluk sosial lain. Manusia merupakan makhluk hidup bersosial. Dari manapun manusia berasal pasti memiliki bahasa masing-masing. Bahasa sangat penting tanpa bahasa manusia akan sulit menyampaikan dan memahami pesan dengan makhluk sosial yang lain. Bahasa adalah faktor utama yang membentuk suatu budaya. Bahasa mempunyai fungsi sosial, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai suatu cara mengidentifikasikan kelompok sosial (Charles, 2015:2). Selain itu teori Bahasa menurut Liliweri (Pekuwali., D, 2020) Menjelaskan Bahasa digolongkan sebagai bagian dari kebudayaan yang nonmaterial kecuali norma, kepercayaan dan nilai. Terwujudnya bahasa berkaitan dengan kebudayaan dapat terpengaruh dari pandangan pola pikir dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam masyarakat.

Ragam bahasa adalah keberagaman bahasa menurut perbedaan bahasa yang digunakan, menurut topik pembahasan bicara, berdasarkan hubungan sosial pembicara, lawan bicara, menurut tokoh pembicara, dan menurut standar pembicara Bachman (Sitti Rabiah, 2016). Berdasarkan variasi ragam bahasa yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang sesuai dengan penggunaan bahasa yang berbeda-beda, untuk menyampaikan pesan terhadap orang lain. Chaer dan Agustina (Hardiono, 2019) menyebutkan bahwa munculnya berbagai ragam bahasa didasarkan oleh ragam sosial dan fungsi dalam kegiatan masyarakat sendiri. Penyampaian ragam bahasa dapat dilihat dari status budaya, status sosial seseorang, gelar pendidikan, usia dsb terhadap seseorang atau sekelompok orang baik kesesama latar budaya maupun kepada latar belakang budaya yang berbeda. Keberagaman kebudayaan membuat Indonesia menjadi negara yang kaya akan budaya. Kebudayaan yang beragam merupakan identitas dari suatu masyarakat sesuai dengan lingkungannya. Hadirnya

kebudayaan mampu mempersatukan keanekaragaman suku seta budaya dari suatu bangsa. Kebudayaan memberikan pesan kepada masyarakat luar melalui pentas seni (Suhardi, & dkk 2018: 63).

Kesenian merupakan suatu unsur dari kebudayaan. Ragam bahasa dari sebuah kebudayaan dapat ditemukan diberbagai daerah. Salah satunya daerah Manggarai yang terletak di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) khususnya di pulau Flores. Daerah Manggarai memiliki tiga kabupaten yakni kabupaten Manggarai Tengah, Manggarai Barat, dan kabupaten Manggarai Timur. Manggarai memiliki keunikan dalam kebudayaan dimana kebudayaan yang dimiliki oleh daerah Manggarai adalah tarian Caci. Tarian caci salah satu budaya yang dimana Suhardi, dkk (2018) mengatakan bahwa tari bagian dari konteks kebudayaan. Koentjaraninggrat (memandang bahwa kebudayaan keseluruhan dari kelakuan dan hasil kelakuan diperoleh melalui belajar yang tersusun dalam kebudayaan masyarakat. Hal yang tidak dapat dipisahkan adalah kebudayaan dan masyarakat dimana antara kedua hal tersebut saling bergantung sehingga kebudayaan tanpa masyarakat mati dan masyarakat merupakan pendukung kebudayaan (Suhardi dkk, 2018).

Tarian caci Manggarai hidup sampai sekarang karena ada masyarakat yang selalu melestarikan dan mengembangkan seni tari tersebut. Tarian caci adalah budaya tari tradisional di Manggarai yang diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun sehingga menjadi ciri khas budaya manggarai. Tarian caci adalah suatu pertunjukan yang diperankan oleh dua orang laki laki. Tarian ini bersifat uji ketangkasan menggunakan cambuk sebagai pelaku perang (*Ata mbaut*) dan perisai sebagai pelaku bertahan (*Ata tada*) secara bergantian. Peran utama dalam tarian caci hanya diperankan oleh dua orang laki laki, yaitu pelaku penyerang menggunakan cambuk sedangkan pelaku bertahan menggunakan perisai tetapi peran dua gerakan tersebut selalu dilakukan secara bergantian. Tarian caci dipertunjukan dilapangan luas dan bisa ditonton oleh puluhan orang mulai dari orangtua hingga ke anak-anak. Tarian caci mengandung makna kegagahan dan keperkasaan bagi pria Manggarai. Menurut sejarahnya kata caci terbagi dari dua kelompok kata yaitu CA artinya Satu dan CI artinya uji. Caci berarti uji satu lawan satu mengandung makna kepahlawanan dan keperkasaan. Caci memiliki berbagai keunikan mulai dari property, kostum yang digunakan hingga kemusik iringannya.

Tarian caci dipertunjukan saat syukuran musim panen (*Syukuran woja*), syukuran kampung dan syukuran rumah adat (*Penti*), pembukaan lahan baru, perayaan tahun baru, penyambutan tamu besar, perayaan HUT Kemerdekaan RI, thabisan iman baru (*Pastor*), dan syukuran rumah ibadah (*Gereja*) serta sebagai pertunjukan daya tarik wisata. Yang membedakan tarian caci dengan tarian perang yang lain adalah gerakan tarian lain hanya untuk

menghormati dan mengapresiasi para leluhur tanpa melakukan aksi terhadap pedang menyentuh tubuh sedangkan tarian caci dalam gerakannya melakukan aksi perang satu berbanding satu antar laki laki. Sedangkan persamaan tarian caci dengan tarian aksi perang lain adalah peran acara pembuka dalam gerakan tari dilakukan oleh laki laki dan perempuan hanya sebagai pendukung. Caci adalah salah satu daya tarik wisata budaya Manggarai. Berdasarkan kutipan dari Journal of Tourism, Hospitality and Destination oleh Mckrcher and cros (Isnaini, H. dkk 2022, p. 64) Penjelasan tentang “Pariwisata budaya” menurutnya “Cultural tourism, where culture forms the basis of either attracting tourists or motivating people to travel”.

Untuk menarik minat wisatawan dan memotivasi orang lain mengunjungi tempat wisata faktor pendukungnya adalah adanya pariwisata budaya. Penjelasan ini disebabkan karena Pariwisata budaya memiliki keunikan tersendiri sehingga terjadinya keminatan dan kemotivasian wisatawan untuk berujung ke suatu tempat wisata. Kunjungan tersebut karena wisatawan memiliki rasa penasaran yang tinggi terhadap keunikan pariwisata budaya apalagi budaya adalah harta warisan suatu daerah tertentu peninggalan dari nenek moyang. Sedangkan defenisi menurut Kristiningrum (2014: 47) pariwisata budaya menjadi sasaran wisata yang terdapat nilai kebudayaan meliputi tradisi keagamaan, adat istiadat, dan warisan budaya dari nenek moyang suatu daerah. Dikatakan budaya jika dapat meliputi aspek aspek yang terkandung dalam budaya.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian pada artikel ini melalui subjek/target penelitian yaitu dimana target penelitian ini penargetnya adalah orang yang memahami secara mendalam dan dapat menjelaskan topik dari penelitian ini. Informan dalam tahap wawancara penelitian ini merupakan orang yang dikenal sebagai pemain caci yang sering hadir dan tampil dimanapun saat upacara tarian caci dilaksanakan dan berpenduduk asli Manggarai bapak (Ardo Tapul) beliau adalah salah satu anggota pemain tarian caci dari masa ke masa. Tahap wawancara antara penulis dan informan dilakukan tanpa berinteraksi secara tatap muka ‘*face to face*’ (Lansung) namun dilakukan secara online (Daring). Wawancara ialah suatu prosedur pengumpulan data yang sangat lazim digunakan oleh setiap peneliti dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan penelitian kualitatif. Berdasarkan pendapat dari Bodgan & Taylor (Gunawan, 2013) penelitian kualitatif ialah tahap dimana kegiatan penelitian dapat mengakibatkan adanya informasi deskriptif seperti pengumpulan data secara lisan maupun tertulis, data wawancar(a dsb dari informan (Narasumber data) yang perannya sangat penting dalam subjek dan objek yang akan diteliti. Creswell (Gunawan, 2013) menjelaskan

penelitian kualitatif tidak sama dengan penelitian kuantitatif dimana mengacu ke statistik, perhitungan (Nilai/angka). pada penelitian ini penulis cenderung ke metode dalam penelitian kualitatif dimana data yang diteliti berupa gambar, cerita, dan teks tanpa menggunakan hitungan bilangan dan data statistik yang berupa nilai.

Berdasarkan penjelasan ini maka penulis dapat merumuskan beberapa pertanyaan yang akan dikajikan yaitu; Pertama, apa sejarah tarian caci? kedua, apa keunikan tarian caci? ketiga, jelaskan makna istilah-istilah caci? keempat, jelaskan apa saja kostum caci, dan terakhir apa saja property yang digunakan oleh penari caci? Penulis menentukan rumusan masalah bagian “Ketiga” karena pada penelitian caci sebelumnya beberapa istilah caci tidak dicantumkan oleh sebab itu penulis menambahkan kekurangan tersebut. tujuan penulis membahas penelitian ini adalah guna untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang budaya Manggarai bahwa Manggarai merupakan kebudayaan yang berkeunikan. Selain itu membantu generasi muda khususnya generasi muda Manggarai untuk dapat mengenal lebih dalam tentang budaya Manggarai khususnya tarian caci serta penulis ingin kebudayaan tarian caci selalu kekal bukan hanya secara lisan namun juga secara tertulis karena melalui karya tulis “ Sesuatu akan kekal sampai kapanpun”

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***Sejarah Tarian Caci***

Nama tarian caci sudah menjadi ciri khas budaya manggarai. Masyarakat manggarai tak asing lagi dengan nama caci. Semenjak manggarai menjadi daya Tarik wisata tarian caci mulai dipertunukan sebagai daya tarik wisata budaya. Tarian caci adalah menggambarkan ekspresi diri Manggarai yang sesungguhnya. Menurut sejarahnya tarian caci adalah tradisi uji keberanian dan kejantanan yang dilakukan nenek moyang Manggarai hingga diwariskan secara turun temurun. Menjadi seorang penari caci bukan hanya menunjuka kekuatan dan kegagahan melainkan bagaimana seorang penari caci melontarkan suara mengekspresikan gerakan tari caci sesuai dengan iringan sorakan (*Dere*). Pada tarian caci ada dua peran yaitu peran sebagai pemukul (*Paki*) dan penangkis (*Ta'ang*). Masing masing peran menggunakan alat pendukung untuk memukul dan menangkis lawan yaitu cambuk (*Lempa*) adalah alat yang di pakai oleh pemukul untuk menyerang lawan, terbuat dari lapisan kulit kerbau yang sudah dikeringkan dan alat pendukung untuk menangkis serangan dari lawan tari disebut perisai (*Toda*) yang terbuat dari lapisan kulit kerbau yang telah dikeringkan serta busur (*Tereng/agang*) dan rotan (*Koret*) yang terbuat dari bambu.

Tarian ini hanya diperankan oleh laki laki tidak perbolehkan untuk kaum hawa walaupun, dalam pelaksanaan pembukaan tarian caci ada perempuan, itu hanya sebagai pendukung. Caci hanya berada di Manggarai. Budaya yang sudah melekat sejak dahulu kala dan diwariskan dari generasi ke generasi hingga sekarang. Pada saat ini selain sebagai adat ucapan rasa syukur caci dipertunjukan sebagai daya tarik wisata budaya Manggarai. Untuk mengetahui tentang pada tahun keberapa dan siapa para nenek moyang caci belum ada buku sejarahnya tetapi, masyarakat Manggrai percaya bahwa tarian caci adalah warisan harta terindah dari nenek moyang. Selain diartikan sebagai kegagahan dan keperkasaan caci merupakan salah satu tradisi pemersatu antar Manggarai Tengah, Manggarai Barat, dan Manggarai Timur. Caci dapat menunjukan bahwa Manggarai adalah kebudayaan yang penuh kegagahan, keperkasaan, keberanian, dan kerendahan hati.

***Ragam Bahasa Dalam istilah Tarian Caci***

- a. *Tu'a Golo* ;(Pemimpin kampung)
- b. *Mbaut/Paki*; Penari yang berperang untuk memukul lawan saat pertandingan caci berlansung
- c. *Tada/Ta'ang* ; Seorang penari yang menahan tangkisan dari lawan penari
- d. *Ngara Tana*; Pemilik kampung saat pertunjukan caci dilaksanakan di kampung tersebut.
- e. *Ata Pe'ang* ; Tamu yang datang untuk menyaksikan pertunjukan tarian caci.bisa juga disebut (*Meka Landang*)
- f. *Natas mbaru gendang*; lapangan untuk melakukan pertunjukan caci didepan rumah adat.
- g. *Rowa*; Penari caci kalah.dikatakan kalah ketika serangan dari lawan tari dapat menyentuh wajah atau wajah berdarah (*Beke*) maka, penari tersebut dihentikan dari pertandingan.
- h. *Songka*; Salah satu gerakan goyang penari caci
- i. *Lomes*; Seni gerak badan seorang penari caci. Dimana seorang penari caci mengsenikan gerakan tari sesuai dengan irama musik, nyanyian,goyangan, dan intonasi suaranya.
- j. *Danding*; Sekumpulan orang yang berpartisipasi untuk bernyanyi (*Nyanyian adat*) ditengah area tari berbentuk lingkaran dengan gerakan berputar saat pembukaan tarian caci.
- k. *Ata Wale Dere* ;(*Tim yang menjawab nyanyian*) tim yang turut memeriahkan upacara adat tarian caci.
- l. *Dere*; Nyanyi

- m. *Co'o Pakin*; Bagaimana cara memukul dan menangkis lawan tari sesuai dengan ketentuan caci.
- n. *Nia Pakin*; Mencambuk / menyerang lawan tari hanya pada bagian kepala hingga perut.
- o. *Mberes Pakin*; Seorang penari harus memukul / mencambuk dengan penuh kekuatan sebagai symbol kegagahan dan kejantanan.
- p. *Go'e*; Pantun adat yang di ucapkan oleh seroarang penari caci.
- q. *Oke loce*; (*Membuang sebuah tikar*) seorang (*Tu'a golo*) membuang tikar yang didudukinya ke arena sebagai tanda bahwa Hari berikutnya pertandingan caci akan berlanjut. Pada saat acara pembuangan tikar semua aktivitas dihentikan keadaan dalam keadaan hening.
- r. *Kepok Po'e*; Saat upacara tarian caci selesai (*Tu'a golo*) meminta para tamu masuk ke rumah adat (*Mbaru Gendang*) untuk mengucapkan terimakasih atas kehadiran para tamu.
- s. *Pa;u Manuk* ; Upacara penutup memberi sesajian menggunakan ayam jantan besar berwarna merah (*Manuk lalong sepang*) sebagai ucapan syukur kepada Tuhan karena telah melaksanakan Tarian caci.
- t. *Tua'ak Bakok*; (*Sopi*) minuman keras alami yang diolah oleh masyarakat Manggarai. Minuman ini adalah ciri khas minuman Manggarai. Para penari caci diberikan (*Tua'ak bakok*) sebagai pemberi kekuatan dan semangat serta untuk berani saat bertanding.

### ***Keunikan Tarian Caci***

Tarian caci merupakan gambaran identitas diri Manggarai yang sesungguhnya. Tarian ini juga sebagai gambaran ekspresi kesenian Manggarai yaitu Manggarai Barat, Manggarai Tengah dan, Manggarai timur adalah nama daerah yang terletak dibagian flores provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Menurut pembahasan sebelumnya tarian caci ini dapat diartikan sebagai kegagahan dan kesatrian diri bagi para pria manggarai. Gerakan tarian yang menggunakan alat pendukung yaitu cambuk (Lempa) dan perisai (Toda) sebagai pelaku penyerang (*Ata mbaut*) dan pelaku bertahan (*Ata tada*). Tarian adat caci tidak diperbolehkan oleh kaum hawa. Acara pembuka tarian ini sebelum ke tahap intinya, dilakukan lebih dari dua orang oleh para orang tua tuan rumah (*Tua golo*). Pemilik tanah (*Ata one*), dan pendatang (*Ata peang*). pembukaan tarian ini meliputi nyanyian nyanyian adat dan sorakan khusus yang dilakukan oleh para orang tua baik laki laki maupun perempuan dan penari caci.

Fungsi Tarian caci dalam kehidupan masyarakat adalah caci sebagai nilai simbol dimana caci dipertunjukkan pada hari hari tertentu saja guna sebagai bentuk kepedulian masyarakat. (a) Tarian caci dipertunjukkan pada upacara syukuran panen (*Syukuran woja*)

dalam arti masyarakat manggarai mementaskan tarian caci sebagai rasa terimakasih kepada alam atas hasil panen yang telah dicapai; (b) Caci dipertunjukan pada syukuran kampung (Penti), karena caci adalah ciri khas budaya manggarai oleh sebab itu caci di pertunjukan; (c) caci dipertunjukan pada perayaan tahun baru dimana masyarakat manggarai menyambut tahun baru dengan dimeriahkan oleh pementasan caci; (d) Caci dipertunjukan pada upacara perayaan hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia (HUT RI) sebagaimana pertunjukan caci merupakan bentuk kepedulian masyarakat Manggarai terhadap bangsa Indonesia dan pahlawa-pahlawan Indonesia yang telah gugur. (e) caci dipertunjukan pada penyambutan Imam baru (Pastor) diamana IB (Pastor) merupakan pengikut kristus untuk melayani umat digereja; (f) Caci dipertunjukan pada syukuran rumah ibadah (Gereja) sebagai rasa syukur atas berdirinya rumah tuhan; (g) Caci di pertunjukan pada penyambutan tamu besar dalam arti sebagai tanda ucapan selamat datang dan menghargai kedatangan para tamu besar; (h) caci di pertunjukan sebagai daya Tarik wisata budaya karena caci bernilai unik.

Tarian caci adalah tarian yang mempertunjukan uji ketangkasan dan keperkasaan antar laki laki dimana pada tarian ini harus berkebranian kuat dan berfisik kuat dalam arti mampu menahan gerakan tangkisan dari lawan tari. Kejantanan dan keberanian seorang laki laki dapat dilihat pada caci dengan sebagaimana apakah kuat menghadapi dalam uji ketangkasan caci. Gerakan uji ketangkasan caci bukan sekedar pukulaan biasa melainkan memukul dengan penuh kekuatan (*Mberes*) sambil melontarkan suara kejantanannya.

Manggarai memiliki keindahan alam yang menjadi faktor utama dalam perkembangan pariwisata dengan keindahan tersebut, membuat wisatawan penasaran terhadap alam Manggarai. Tak lepas dari itu, masyarakat Manggarai tidak hanya menunjukkan keindahan alam saja namun juga, mempertunjukan tari tradisional budaya manggarai salah satunya adalah tarian caci. Selain sebagai kepahlawanan dan keperkasaan bagi pria tarian ini juga sebagai identitas diri Manggarai serta bagian dari gambaran ekspresi diri masyarakat manggarai. Tujuan tarian caci menjadi daya tarik wisata salah satunya guna untuk mempertunjukan bahwa manggarai berbudaya dengan penuh keunikan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu penari caci bpk. Berinisial AT (35) menurut beliau *keunikan tarian caci adalah caci itu unik tiada duanya, banyak makna yang terkandung dalam tarian caci bukan hanya sebatas uji nyali kegagahan atau keperkasaan seseorang tetapi juga merupakan proses belajar menuju kedewasaan seseorang, belajar kesabaran dan jujung tinggi sportivitas, tidak ada rasa dendam antar pemain maupun antar pendukung. Keunikan tarian caci ini berpotensi terhadap kehidupan dan tentang arti jati diri sesungguhnya.* (Wawancara online (During), 17 oktober 2022).



Hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa atraksi caci sebagai bahan pembelajaran bagi kepribadian seseorang. Caci mengajarkan kita untuk berperilaku yang lebih baik di kehidupan sosial dimana tarian caci tidak diperbolehkan emosian, curang, dendam, melainkan harus rendah hati, saling menghargai, sopan, jujur, taat akan budaya, dan percaya akan Tuhan. Caci juga mengajarkan tentang bagaimana menjadi jati diri yang sesungguhnya. Pemain caci akan kalah apabila cambuk (*Lempa*) menyentuh wajah hingga berdarah (*Rowa*) apalagi dapat menyentuh mata. Kekalahan ataupun kemenangan caci tidak menjadi hambatan komunikasi antar pemain. caci adalah persaudaraan yang erat dan sejati. Caci adalah atraksi perang yang bersifat kekeluargaan baik antar pemain maupun antar pendukung.



Sumber gambar; [www.romadecage.org](http://www.romadecage.org)

Gambar 1. Atraksi gerakan penari caci

#### ***Aksesoris/kostum Caci***

a. Panggal (*Penutup Kepala*)

Panggal terletak di bagian kepala, yang diolah dari kulit kerbau yang sudah dijemur/dikeringkan, dililiti kain adat Manggarai (*Songke*) dan dihiasi renda atau pita berbentuk persegi empat dan yang berbentuk seperti tanduk kerbau diletakkan pada bagian atas. Tanduk kerbau melambangkan keperkasaan seorang pria berhiaskan bulu kambing (*Ambung*). Panggal berfungsi sebagai pelindung kepala dan wajah.

b. Nggorong (*Kelintingan / giring-giring*)

Bagian ini terbuat dari bahan logam yang diikatkan pada bagian pinggang pemain. Fungsi nggorong untuk menambah kegagahan pemain, karena akan mengeluarkan bunyi saat pemain bergerak dan bergoyang (*Kelong / Songka*)

c. Tubi Rapa

Melambangkan kewibawaan, Perhiasan manik-manik yang digunakan bersama Destar. Pakaian ini dipakai dengan cara dililitkan di kepala dan dikaitkan di dagu pemain caci.

d. Lipa Songke (*Kain Songke*) Kain berwarna hitam bersulam emas khas Manggarai.

Pada tari caci lipa songke (*Kain songke*) digunakan hanya sebatas lutut.

e. Selendang

Selendang yang berupa tenun khas Manggarai diikatkan di pinggang sebagai penguat atau pengikat kain songke yang digunakan pemain caci.

f. Lalong Ndeki

Aksesoris yang terbuat dari Rotan dan dihiasi bulu kambing yang berfungsi sebagai pelindung punggung dan Merupakan lambang kejantanan.

g. Celana

Celana Panjang Berwarna Putih Setiap pemain caci harus menggunakan celana panjang berwarna Putih.



Sumber gambar: <http://postkupang.com>

Gambar 2. Penutup dibagian kepala untuk melindungi serangan dari lawan.



Sumber gambar ;<http://petapixel.com>

Gambar 3. Gambaran atribut atribut yang dikenakan oleh penari caci.

**Properti Caci**

- a. Cambuk (*Lempa / Larik* ) adalah salah satu aksesoris utama caci (Placeholder1) berfungsi sebagai senjata untuk memukul lawan tari, terbuat dari irisan kulit kerbau yang sudah dijemur/dikeringkakan. Berukuran sekitar +75 cm, pada bagian tangan menggunakan kayu guna untuk memudahkan penari memegang cambuk (*Lempa/larik*).
- b. Perisai (*Toda*) Penari caci menggunakan perisai (*Toda*) guna untuk menahan tangkisan lawan tari. Perisai (*Toda*) Terbuat dari kulit kerbau yang sudah

- dijemur/dikeringkan, terbentuk bulat dengan ukuran sekitar 50-60 cm. Pada bagian tangan dikenakan kayu guna untuk memudahkan penari memegang perisai (*Toda*).
- c. Rotan (*Koret/aging*) sebagai alat untuk menangkis lawan. Berbentuk seperti lenkungan, berpanjang +3 cm. Terbuat dari dahang bambu dioalah menjadi lidi ang berukuran besar diikat menjadi satu dan berjumlah 5 batang.



Sumber gambar; <http://bajocrew.com>

Gambar 4. Properti tari caci

#### IV. KESIMPULAN

Caci adalah gambaran dari semboyan negara Indonesia “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya walaupun Indonesia berbeda-beda mulai dari bentuk tubuh, jenis kulit, kepercayaan adat, agama dll tetapi Indonesia tetap bersatu. Masyarakat Manggarai disatukan oleh budaya yang memiliki keunikan mulai dari properti, aksesoris, hingga ke seni gerak tarinya yaitu Tarian caci. Tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang ini memberikan makna hidup sosialisasi maupun pribadi. Caci mempertunjukkan nilai ketuhanan, nilai kebudayaan, nilai kesenian, kebersamaan, dan nilai jua yang tinggi. Keberanian, kegagahan dan kejujuran adalah bagian dasar caci. Pesan yang terkandung pada caci bagaimana masyarakat manggarai mencitrail makna caci, Caci bukan hanya tentang keberanian seseorang melainkan juga bagaimana menghargai Tuhan, para leluhur maupun terhadap orang lain karena manusia adalah makhluk sosial yang saling melengkapi dan saling membutuhkan. Keunikan inilah yang mengangkat tarian caci menjadi daya tarik wisata budaya. Daerah yang terletak di pulau Flores ini memiliki keindahan alam yang banyak dan menakjubkan tak hanya itu, Manggarai menunjukkan pariwisata budaya sehingga ketertarikan minat wisatawan untuk mengunjungi Manggarai Flores semakin tinggi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, I., & dkk. (2022, April-Juni). Pelaksanaan Tari Cakalele Di Desa Togawa Kecamatan Galela Selatan. *Holistik*, 15(2), 5, 12.
- Devianty, R. (2017, Juli-Desember). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 227-230.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Suryani, Ed.) Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handayani, Y. (2019). *Ragam Bahasa di Indonesia*. Jakarta 10270: Penerbit Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Hardiono, L. W. (2019, Juni). Variasi Bahasa Dalam Dialog Toba Dreams Garapan Benny Setiawan. *Jurnal Ilmiah Saraswati*, 1(1), 1-6.
- Haryono, C. G. (2020). *RAGAM METODE PENELITIAN KUALITATIF KOMUNIKASI*. (D. E. Restiani, Ed.) Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Inat, S. L. (2021). Perkembangan Tarian Caci Di Desa Barang Kecamatan Cibal Kabupaten Manggarai. *AVATAR, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 2(1), 7.
- Isnaini, H., & dkk. (2022). Mite Sanghyang Kenit: Daya Tarik Wisata Alam di Desa Rajamandala Kulon Kabupaten Bandung Barat. *TOBA (Jurnal of Tourism, Hospitality and Destination, vol. 1, No. 2*, 64.
- Jampi, H., & dkk. (2019, Juli-Desember). Nilai Kesenian Budaya Tarian Caci Pada Masyarakat Manggarai Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, VII(2), 236-240.
- Kantor, I. T. (2017, Oktober) Pelestarian Tarian Caci Sebagai Tarian Khas Manggarai Desa Lante Kecamatan Reok Barat. *Skripsi*. Yogyakarta.
- Narung, A. (2016) Studi Tentang Tarian Caci Di Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Skripsi*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2-6.
- Suhardi, S., & dkk. (2018). Makna Ragam Gerak Tari Tradisional Mondotame Etnik Tolaki. *Jurnal Pembelajaran Seni dan Budaya*, 3(2), 63.
- Tapul, A. (2022, Oktober) *Telah Melakukan Wawancara Mengenai Tarian Caci Beserta Pedapat Beliau Berkaitan Keunikan Tarian Caci*. Online (Daring). Bandung-Manggarai: (19.45-20.33)